



Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Aman Covid-19 Dimasa Pandemi (Studi Kasus di Masjid Abubakar Shiddiq Komplek Pertanian)

*Endang Suprapti¹, Haryantini²

^{1,2}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen00728@unpam.ac.id, yanti.hasan80@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-05 Keywords: <i>Friday Prayers; Covid-19 Pandemic; Implementation of Health Protocols.</i>	The Covid-19 pandemic that has hit the world affects all human activities, including worship activities. The study was conducted to determine the description of houses of worship in implementing health protocols before, during and after Friday prayers; The problem faced, is the place of worship at the Abubakar Shiddiq Mosque, Serua Agricultural Complex, Ciputat District, Tangerang. The research method uses a combination research method approach or Convergent Parallel Mixed Methods, which is a research method that combines quantitative methods and qualitative methods. The results of the research are in the form of recommendations addressed to the Serua Lurah Cq Indonesian Ulema Council (MUI) Serua branch, which is the actualization of the Cooperation Agreement (PKS) between Serua Village and UNPAM
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-05 Kata kunci: <i>Ibadah Shalat Jumat; Pandemi Covid-19; Penerapan Protokol Kesehatan.</i>	Pandemi Covid-19 yang melanda dunia mempengaruhi seluruh kegiatan manusia, termasuk kegiatan beribadah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran rumah ibadah dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum, selama dan setelah ibadah shalat Jumat; Permasalahan yang dihadapi, apakah tempat ibadah di Masjid Abubakar Shiddiq Komplek Pertanian Serua Kecamatan Ciputat Tangerang. Metode penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian kombinasi atau Convergent Parallel Mixed Methods, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Hasil penelitian berupa rekomendasi yang ditujukan kepada Lurah Serua Cq Majelis Ulama Indonesia (MUI) cabang Serua, yang merupakan aktualisasi Pejanjian Kerja Sama (PKS) antara Kelurahan Serua dengan UNPAM.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia mempengaruhi seluruh kegiatan manusia, termasuk kegiatan beribadah. Pada awal Maret 2020 seluruh rumah ibadah di Indonesia dihimbau untuk sementara tidak melakukan kegiatan peribadatan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Menyikapi kondisi tersebut, berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 14 tahun 2020, tanggal 16 Maret 2020 poin 3A, bahwa untuk melakukan tindakan preventif (menutup peluang penyebaran wabah Covid -19), boleh meninggalkan shalat Jumat dan menggantikannya dengan sholat dzuhur di kediamannya, dan meninggalkan jamaah sholat lima waktu, Penelitian ini akan mempelajari bagaimana proses masjid sebelum melakukan penerapan protokol kesehatan, lalu bagaimana-nakah selama penerapan protokol kesehatan dan adakah pengaruh setelah penerapan protokol kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*Convergent Parallel Mixed Methods*). Menurut Sugiyono (2015), "Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif".

Unit analisis yang menjadi sumber data adalah informan yang ada pada struktur organisasi masjid, serta para stake holder dengan pertimbangan unit/orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau dianggap sebagai penguasa untuk mencari fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya. Seperti: Ketua Nadzir, Ketua DKM, Marbot, Pengurus RT, Tim Satgas, Ketua MUI Kelurahan Serua, Jemaah masjid yang dilakukan secara random jika diperlukan. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen masjid untuk melengkapi data penelitian, berupa kelengkapan data administrasi dan dokumen tata kelola masjid.

Asumsi penelitian ini adalah pemberian ijin pengaktifan kembali masjid untuk kegiatan keagamaan dengan penerapan protokol kesehatan agar dapat mencegah dari menyebarkan virus covid-19 dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid-19 dimasa pandemi", masalah penelitian ini adalah bagaimana mengajak umat Islam di sekitar Masjid tetap menjalankan ibadah Shalat Jumat dengan mengikuti protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Walau sudah ada Fatwa MUI nomor 14 tersebut, Ketua Dewan Masjid Indonesia Kota Tangerang Selatan (Tangsel) menerangkan sebagian masjid ada yang masih menyelenggarakan kegiatan sholat Jumat, sehingga dikeluarkan Surat Edaran MUI Kota Tangsel Nomor: 035/CVI-8/SE/III/2020 tanggal 20 Maret 2020, tentang larangan sholat Jumat dalam situasi penyebaran virus Covid19. (Kabar6.com 2020: Maret).

Menindaklanjuti Fatwa MUI tersebut serta menyikapi kondisi terakhir tentang wabah akibat virus corona yang makin meluas maka Dewan Kemakmuran Masjid, Masjid Abubakar Shiddiq mengambil sikap: "Untuk sementara waktu tidak menyelenggarakan sholat Jumat sampai situasi aman dari Covid-19. Ketentuan ini berlaku mulai hari Jumat tgl 27 Maret 2020" (DKM ABS, 2020: Maret)

Komitmen pemerintah serta upaya dari berbagai pihak untuk memutus penyebaran Covid-19 serta melihat perkembangan situasi dan kondisi wilayah yang semakin membaik, sehingga pemerintah memberi kelonggaran-kelonggaran untuk membuka kembali rumah ibadah untuk kegiatan shalat Jumat melalui Surat Edaran (SE) Kementerian Agama Nomor 15 tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020 tentang "Panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid-19" (id:1652).

Menindak lanjut SE Kementerian Agama tersebut, maka berdasarkan Peraturan Walikota Tangerang Selatan nomor 19 tahun 2020 tentang pelaksanaan PSBB terkait penanganan virus corona. Pasal 11 ayat (4) memberlakukan Perpanjangan ke-3 (tiga) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana didalamnya terdapat ijin pengaktifan kegiatan rumah ibadah dengan syarat: "Di wilayah masjid tersebut bebas dari virus corona yang dinyatakan secara tertulis dari Ketua Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tingkat kecamatan wilayah masing-masing".

Menurut Ketua DKM MAS, H. Tarno Almansyur, (2020: 6), untuk mendapatkan ijin tersebut, Ketua MAS melalui surat nomor: 06/DKM-MAS/SPK/VI/2020 tanggal 4 Juni 2020 telah mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas Covid 19 kepada Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Kecamatan Ciputat. Surat ijin sudah didapat dengan surat nomor: 017/GTC-19/VI/20, bahwa mulai tanggal 8 Juni 2020 dapat menyelenggarakan kegiatan/aktifitas keagamaan dengan menerapkan protokol

kehatan guna pencegahan penyebaran Covid 19 serta melaksanakan ketentuan sesuai peraturan yang berlaku, dengan persyaratan: (1) Bersedia mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Pemerintah dalam kegiatan selama PSBB; (2) Menyiapkan petugas untuk mengawasi dan menerapkan Protokol Kesehatan dalam setiap kegiatan di area rumah ibadah; (3) Melakukan kebersihan dan desinfeksi sera rutin di area rumah ibadah; (4) Membatasi jumlah pintu/jalur ke luar masuk rumah ibadah guna memudahkan penerapan dan pengawasan Protokol Kesehatan; (5) Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun hand sanitizer di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah; (6) Menyediakan alat pengecekan suhu badan di pintu masuk bagi seluruh pengguna rumah ibadah. Jika ditemukan pengguna rumah ibadah dengan suhu $\geq 37,5$ C (dua kali pemeriksaan dengan jarak 2 menit) tidak diperkenankan memasuki rumah ibadah; (7) Menerapkan pembatasan jarak dengan memberikan tanda khusus di lantai/kursi, minimal jarak satu meter; (8) Melakukan pengaturan jumlah jamaah/pengguna rumah ibadah yang berkumpul dalam waktu bersamaan, untuk memudahkan pembatasan jaga jarak; (9) Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketuntasan ibadah; (10) Memasang himbuan penerapan protokol kesehatan yang telah ditentukan; (11) Memberlakukan penerapan protokol kesehatan secara khusus bagi jamaah tamu yang datang dari luar lingkungan ibadah; (12) Rumah ibadah telah memiliki Surat Keterangan Aman Covid 19 yang dikeluarkan oleh Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19; (13) Apabila saya melanggar hal-hal yang telah saya nyatakan dalam fakta integritas ini, saya bersedia dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

II. METODE PENELITIAN

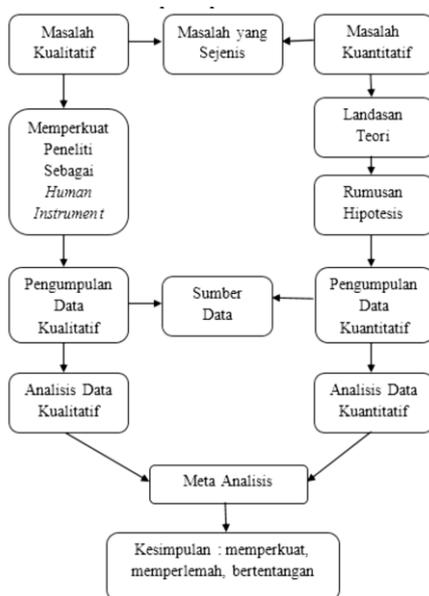
Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi. Menurut Sugiyono (2015), "metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif". Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain adalah sesuai dengan 3 jenis karakteristik dari metode penelitian ini yaitu:

1. Dari segi lingkup penelitian, penelitian tindakan dapat dilakukan pada unit kerja yang kecil (satu kelas, satu sekolah) dan dilakukan oleh pelaku kerja itu sendiri untuk mempe-

rbaiki pekerjaannya, atau orang lain yang bekerjasama untuk menemukan tindakan yang efektif. Penelitian yang dilakukan secara kolaborasi hasilnya akan lebih baik. Dalam penelitian ini diterapkan pada ruang lingkup penelitian di unit kerja yang kecil yaitu Masjid Abubakar Shiddiq

2. Metode penelitian tindakan dapat menggunakan metode kualitatif, kuantitatif dan kombinasi.
3. Rumusan masalah penelitian, menanyakan kondisi sebelum ada tindakan, selama ada tindakan dan pengaruh tindakan.

Penelitian ini akan mempelajari bagaimana proses masjid sebelum penerapan protokol kesehatan, lalu bagaimanakah selama penerapan protokol kesehatan dan adakah pengaruh setelah penerapan protokol kesehatan, berikut disajikan Desain penelitian tindakan komprehensif:



Gambar 1. Desain penelitian tindakan komprehensif

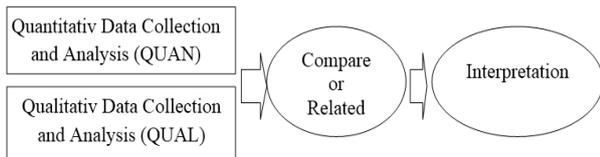
Dalam penelitian ini, rumusan masalah berangkat dari rumusan masalah kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, kedua metode dilaksanakan dalam waktu yang sama dimana masing-masing bersifat independent. Kedua hasil temuan baik data kualitatif maupun data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan masing-masing metode. Selanjutnya dilakukan analisis untuk kedua kalinya dengan meta analisis untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga dapat diketahui kedua data tersebut saling memperkuat, memperl lemah atau bertentangan.

Secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Model analisis data dalam metode kombinasi mengikuti desain yang telah dipilih oleh peneliti. Intinya, data kualitatif tetap dianalisis secara kualitatif dan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Sekalipun demikian peneliti tetap melakukan meta analisis terhadap kedua data tersebut. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa terdapat analisis data yang dilakukan selama dilapangan menggunakan Model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data
Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam, hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data dapat pula diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen relevan.
2. Penyajian Data
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flochart dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan sistematis dan mudah dipahami.
3. Pengambilan Kesimpulan
Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan memband-

inginkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian tindakan akan lebih akurat dan lengkap kalau menggunakan metode kombinasi, sehingga analisis datanya menggunakan analisis data kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi yang cocok untuk penelitian tindakan adalah tipe *Convergent Parallel Mixed Methods*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. *Convergent Parallel Mixed Method*

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa, kedua metode penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif digunakan secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Penelitian mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, dan menganalisisnya, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif selanjutnya dibandingkan dan diberi interpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Abubakar Shiddiq

Semula masjid ini merupakan rumah dari Bapak H. Husein Abubakar dengan luas bangunan tipe 70 m² diatas lahan seluas 256 m² yang dihibahkan/diwakafkan kepada warga Komplek Pertanian pada tanggal 18 November 1995. Tujuannya agar dimanfaatkan sebagai tempat ibadah atau musholla bagi warga Komplek Pertanian dan sekitarnya karena dilokasi ini jauh dari masjid, atas pimpinan Bapak Almarhum Drs. Soeprodjo sebagai ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Abubakar Shiddiq pada masa itu, rumah tersebut dijadikan mushollah dengan dilakukan renovasi secukupnya. Renovasi yang dilakukan antara lain membuat tempat wudhu, penggantian lantai dengan keramik, perbaikan jendela, menambah teras dan mengecat tembok, tanpa menambah luas bangunan. Mushollah tersebut selain sebagai tempat shalat dapat juga dijadikan tempat kegiatan keagamaan lain, seperti bimbingan pengajian, kegiatan Majelis Ta'lim dan lain-lain.

Seiring dengan berjalannya waktu, Mushollah Abu Bakar Shiddiq sudah tidak memadai lagi untuk menampung bertambahnya jemaah yang berasal dari warga di sekitar Kampung Dukuh, Desa Sarua. Keadaan ini menggambarkan bahwa keberadaan Mushollah Abubakar Shiddiq dengan segala aktivitasnya sangat dibutuhkan oleh warga Kampung Dukuh, Desa Sarua Rt 002/Rw 01 dan sekitarnya.

Hal ini dibuktikan antara lain oleh semakin rutusnya pengajian yang dilakukan pada setiap bulan pada minggu ke III dengan mengundang ustadz dari daerah lain untuk memberikan ceramah tentang materi atau topik yang berkaitan dengan agama Islam. Tujuan lain adalah untuk menambah atau meningkatkan keimanan warga. Selain itu, dimanfaatkan pula untuk belajar membaca Alquran setiap hari Minggu, Selasa dan Kamis bagi Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu serta kegiatan keagamaan lain yang sifatnya insidental yang dilakukan dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam maupun ibadah di bulan Ramadhan.

Berdasarkan beberapa alasan seperti tersebut di atas, maka dibawah kepemimpinan bapak Almarhum H. Sujanto Hadikusumo selaku ketua DKM pada periode berikutnya, maka pada tanggal 15 Maret 2006 dilakukan renovasi ke-2 kalinya dengan membangun Mushollah Abubakar Shiddiq menjadi bentuk Masjid dengan cara menambah luas bangunan dan memperbaiki bagian-bagian yang rusak sehingga menjadi layak untuk digunakan bagi jemaah yang melaksanakan shalat maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Awal bulan Maret 2010, Mushollah Abubakar Shiddiq resmi menjadi Masjid Abubakar Shiddiq (MAS). Selesai pembangunan langsung digunakan untuk kegiatan-kegiatan kegiatan rutin shalat lima waktu, shalat Jum'at dan juga digunakan untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mempunyai santri/santriwati sebanyak 55 orang tanpa dipungut biaya. Selain itu setiap minggu pagi setelah shalat subuh berjamaah diadakan kuliah subuh, yang jamaahnya bukan hanya dari kompleks pertanian saja akan tetapi dari luar kompleks, seperti kompleks Perumahan Puri Andora, Komplek Perumahan Rose Wood dan dari kampung Buaran.

Pada tahun 2016 Masjid Abubakar Shiddiq terkena dampak pembangunan jalan tol Cinere-Serpong, maka Pengurus Masjid Abubakar Shiddiq dibawah pimpinan bapak H.

Tarno Almansyur selaku ketua DKM bekerja sama dengan Ketua Rt 002/Rw 01 Komplek Pertanian beserta warganya dan Tim Relokasi Pembangunan Masjid Abubakar Shiddiq bersepakat menunjuk lokasi di lahan ibu Yety sebagai masjid pengganti. Kesepakatan ini diputuskan pada rapat warga tanggal 15 Januari 2017. Masjid Abubakar Shiddiq (MAS) sebagai masjid pengganti, terletak di wilayah RT 02 RW 01 Komplek Pertanian Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan, Propinsi Banten. MAS pengganti dibangun di atas tanah seluas 500 m², ini merupakan wakaf dari bapak Husein Abubakar seluas 256 m² dan wakaf dari ibu Yetty seluas 244 m² dan dikelilingi proyek pembangunan jalan tol Cinere-Serpong (sercin). Peletakan batu pertama dihadiri oleh Walikota Tangerang Selatan ibu Hj. Rahmi Diani Airin, SH, MH. pada tanggal 16 Januari 2019 dan mulai dipakai untuk beribadah pada akhir Pebruari 2020.

2. Temuan Data Kualitatif Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum Masjid Abubakar Shiddiq menerapkan protokol kesehatan dan selama menerapkan potokol kesehatan.

a. Persiapan awal sebelum penerapan protokol kesehatan

- 1) Lantai masjid sudah bersih dari karpet, semua karpet sudah digulung dari lantai masjid.
- 2) Pengurus masjid sudah menyiapkan petugas untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan shalat Jumat di area rumah ibadah, terdiri dari: Ketua Satgas Covid-19, Pengurus RT 02/RW 01 Komplek Pertanian, Remaja, Perwakilan Warga Komplek Pertanian
- 3) Pengurus masjid sudah melakukan penyemprotan desinfektan secara berkala di area rumah ibadah.
- 4) Pengurus masjid sudah membatasi jumlah pintu/jalur ke luar masuk rumah ibadah guna memudahkan penerapan dan pengawasan protokol kesehatan. Satu pintu dari sebelah utara sebagai pintu utama dan satu pintu dari arah Selatan
- 5) Pengurus masjid sudah menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun hand sanitizer di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah pada 4 (empat) tempat yaitu dipagar depan pintu masuk

masjid, di pagar samping kiri masjid, di tempat wudhu pria dan ditempat wudhu wanita.

- 6) Pengurus masjid sudah memasang spanduk himbauan penerapan protokol kesehatan pada tempat yang mudah dibaca Jemaah.
 - 7) Pengurus masjid sudah menyediakan alat pengecekan suhu badan di pintu masuk bagi seluruh pengguna rumah ibadah.
 - 8) Pengurus masjid sudah menerapkan pembatasan jarak dengan memberikan tanda khusus di lantai minimal jarak satu meter.
- b. Pelaksanaan Penerapan Protokol Kesehatan
- 1) Pemeriksaan pada pintu masuk halaman masjid dilakukan dengan: (a) Pengecekan suhu badan dengan thermogram di pintu masuk bagi seluruh jemaah shalat Jumat. Jika ditemukan jemaah dengan suhu $\geq 37,5$ C (dua kali pemeriksaan dengan jarak 2 menit) tidak diperkenankan memasuki rumah ibadah, (b) Pengecekan masker, jika terdapat jemaah shalat Jumat tidak memakai masker, maka petugas protokol kesehatan membagikan masker, (c) Pengecekan sajadah, jika terdapat jemaah shalat Jumat tidak membawa sajadah sendiri, maka petugas protokol kesehatan meminjamkan sajadah.
 - 2) Pemeriksaan shaf shalat Jumat dengan melakukan pengaturan jumlah jemaah yang berkumpul hanya diijinkan 50%, diperoleh hasil: (a) Ruang di dalam masjid, teras samping kanan, teras samping kiri, teras depan masjid sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. (b) Sesuai perjalanan waktu, ruang masjid tidak mampu menampung Jemaah shalat Jumat, bahkan ada yang rela shalat di parkiran Masjid Abubakar Shiddiq, (c) Melihat kondisi tersebut, pengurus masjid Abubakar Shiddiq mempunyai inisiatif untuk memasang tenda di halaman masjid agar mampu menampung jemaah shalat Jumat yang semakin banyak. (d) Walau sudah dipasang tenda, ternyata masih tidak mampu menampung jemaah shalat Jumat yang semakin banyak. Bahkan di luar tenda, di samping serambi sisi kiri, ruang TPA, tangga, selasar sudah penuh

semua sehingga petugas mengalami kesulitan untuk mengatur jaga jarak shaf, (e) Mereka rela antri berdiri mendengarkan khutbah sambil menunggu saatnya shalat tiba.

3. Temuan data Kuantitatif Penelitian

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui capaian kinerja kondisi awal sebelum Masjid Abubakar Shiddiq menerapkan protokol kesehatan dan setelah menerapkan potokol kesehatan apakah mengalami peningkatan atau penurunan jumlah jamaah. Menurut keterangan ketua DKM masjid Abubakar Shiddiq “dalam menilai keberhasilan kegiatan pelayanan ibadah shalat Jumat ada 2 (dua) kriteria indikator kinerja yaitu indikator kinerja wajib dan indikator kinerja tambahan.

Indikator kenerja dihitung dengan menggunakan nilai dari variabel jumlah jamaah shalat Jumat yang hadir dibandingkapasitas ruang masjid yang disediakan. Kinerja wajib adalah kapasitas ruangan masjid yang memang sudah tersedia dibandingkan dengan jumlah jamaah yang hadir hanya boleh digunakan 50% dari kapasitas masjid. Sedangkan kinerja tambahan adalah kapasitas tambahan ruangan yang harus disediakan untuk menampung jamaah yang hadirselama masa pandemi

Data yang diperoleh dianggap valid karena merupakan dokumen laporan resmi Masjid Abubakar Shiddiq yang ditanda tangani oleh Ketua DKM. Laporan dibacakan pada setiap hari Jumat sebelum shalat Jumat. Data tersebut merupakan capaian kinerja dan target Masjid Abubakar Shiddiq mulai masjid pindah ke lokasi baru pada bulan Januari tahun 2020 sebelum menerapkan protokol kesehatan serta capaian kinerja dan target masjid mulai diijinkan beribadah kembali dengan menerapkan protokol kesehatan sampai bulan Juni 2021. Hasil pengumpulan sebagai berikut:

a. Capaian Kinerja Sebelum Menerapkan Protokol Kesehatan.

Capaian kinerja indikator wajib sebelum menerapkan protokol kesehatan dihitung dari bulan Januari-Maret 2020 dapat dilihat pada tabel 4-1. Sebelum menerapkan protokol kesehatan ruangan yang digunakan hanya ruangan dalam masjid dan mempunyai kapasitas sebanyak 160 orang dengan jemaah yang hadir rata-rata 90 orang. Capaian kinerja sebesar 56%

Tabel 1. Kinerja Indikator Wajib dan Tambahan Sebelum Penerapan Protokol kesehatan

No	Indikator Kinerja	Kinerj a	Tar get	Prosentase (%)
A Indikator Wajib				
1	Ruang dalam masjid	90	160	56
B Indikator Tambahan				
1	Serambi kanan masjid	10	0	0
2	Serambi kiri masjid	25	0	0
3	Teras depan masjid	15	0	0
4	Halaman kiri masjid	5	0	0
5	Halaman depan masjid	100	0	0
5	Ruang TPA 1	5	0	0
6	Ruang TPA 2	5	0	0
7	Ruang selasar	10	0	0
Prosentase Kinerja				56%

Sumber: Dokumen Laporan Pengurus DKM Tahun 2020/2021

b. Capaian Kinerja Setelah Menerapkan Protokol Kesehatan.

1) Kinerja Indikator Wajib.

Capaian kinerja indikator wajib setelah menerapkan protokol kesehatan dihitung dari Jumat ke-2 bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 dapat dilihat pada tabel 4-2. Setelah menerapkan protokol kesehatan ruangan yang digunakan hanya 50% dari kapasitas ruang masjid sebanyak 60 shaf terisi semua, sehingga capaian kinerja sebesar 100%.

2) Kinerja Indikator Tambahan

Capaian kinerja indikator tambahan setelah menerapkan protokol kesehatan dihitung dari Jumat ke-2 bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 dapat dilihat pada tabel 4-2. Setelah menerapkan protokol kesehatan ruangan tambahan yang disediakan terisi semua (100%), bahkan ruangan bawah tenda halaman masjid melebihi kapasitas sehingga capaian kinerja sebesar 160%.

Tabel 2. Kinerja Indikator Wajib dan Tambahan Setelah Penerapan Protokol kesehatan

No	Indikator Kinerja	Kinerja	Targ et	Prosent ase (%)
A Indikator Wajib				
1	Ruang dalam masjid	65	65	100
B Indikator Tambahan				
1	Serambi kanan masjid	10	10	100
2	Serambi kiri masjid	25	25	100
3	Teras depan masjid	15	15	100
4	Halaman kiri masjid	5	5	100
5	Halaman depan masjid	160	100	160

5	Ruang TPA 1	5	5	100
6	Ruang TPA 2	5	5	100
7	Ruang selasar	10	10	100
Prosentase Kinerja		300	240	

Sumber: Laporan Pengurus DKM Tahun 2020/2021

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian atas dokumen Standar Pelayanan Masjid Abubakar Shiddiq sebelum penerapan protokol kesehatan dan setelah penerapan protokol kesehatan diperoleh hasil sebagai berikut:

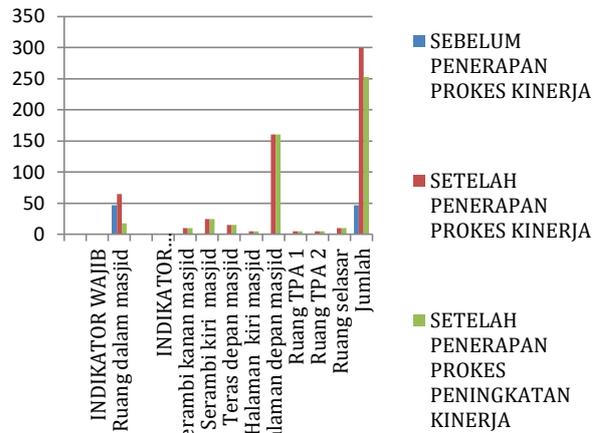
1. Analisis Capaian Kinerja

- a. Sebelum Penerapan Protokol Kesehatan
Capaian kinerja sebelum penerapan protokol kesehatan sebesar 56%, ini hanya didapat dari indikator wajib karena belum ada indikator tambahan.
- b. Selama Penerapan Protokol Kesehatan.
Capaian kinerja baik kinerja wajib maupun kinerja tambahan selama penerapan protokol kesehatan dapat dilihat pada tabel dan grafik Kinerja yang terdapat peningkatan sebesar 14%. Walau terdapat peningkatan sebesar 14% tetapi prokes tetap terjaga. sedangkan peningkatan kinerja tambahan terbesar berada pada ruang bawah tenda yang mencapai 60% ini artinya melebihi kapasitas ruang yang tersedia. Dampaknya untuk jaga jarak sulit dihindarkan,

Tabel 3. Peningkatan Kinerja Masjid Abubakar Shiddiq Periode Tahun 2020-2021

No	Indikator Kinerja	Kinerja Sebelum Prokes	Kinerja Setelah Prokes	Peningkatan (%)
A Indikator Wajib				
1	Ruang dalam masjid	56	65	14
B Indikator Tambahan				
1	Serambi kanan masjid	0	10	10
2	Serambi kiri masjid	0	25	25
3	Teras depan masjid	0	15	15
4	Halaman kiri masjid	0	5	5
5	Halaman depan masjid	0	160	160
5	Ruang TPA 1	0	5	5
6	Ruang TPA 2	0	5	5
7	Ruang selasar	0	10	10
Prosentase Kinerja		56	300	244

Berikut sajian grafik Peningkatan Kinerja Masjid Abubakar Shiddiq Periode Tahun 2020-2021



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kinerja Masjid Abubakar Shiddiq Periode Tahun 2020-2021

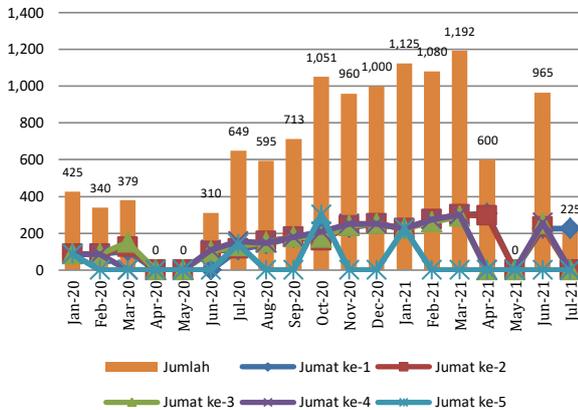
2. Analisis Tren Jumlah Kehadiran Jamaah Shalat Jumat

Analisis data dari daftar jumlah jemaah shalat Jumat yang hadir Berdasarkan analisis dari tren regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Tren regresi cenderung stabil. Ini terjadi sebelum pelaksanaan penerapan protokol kesehatan dari bulan Januari sampai dengan Jumat ke-3 bulan Maret tahun 2020. Jamaah shalat Jumat Masjid Abubakar Shiddiq yang hadir antara 80-100 orang..
- b. Tren regresi menunjukkan 0 (nol). Ini terjadi pada Jumat ke-4 bulan Maret 2020 sampai dengan Jumat ke-1 bulan Juni 2020. Hal ini disebabkan kegiatan ibadah di masjid ditutup sementara termasuk didalamnya pelarangan melaksanakan shalat Jumat.
- c. Trend regresi menunjukkan kenaikan yang signifikan. Ini terjadi pada periode Jumat ke-2 bulan Juni tahun 2020 saat dimulainya penerapan protokol kesehatan sampai dengan Jumat ke-4 bulan Juni 2021. Walaupun dilakukan pemeriksaan yang ketat terhadap jamaah shalat Jumat sebelum masuk halaman masjid, bukan mengalami penurunan tetapi malahan mengalami kenaikan sampai mencapai 305 orang. Tren regresi menunjukkan cenderung mengalami kenaikan terus sampai melebihi kapasitas masjid kecuali shalat Jumat pada bulan Ramadhan mengalami

penurunan. Periode Jumat ke-2 bulan Juli sampai sekarang kegiatan ibadah shalat Jumat ditutup kembali karena adanya pembatasan PPKM.

Grafik Daftar Hadir Jamaah Masjid Abubakar Shiddiq



Gambar 4. Grafik Daftar Hadir Jamaah Masjid Abubakar Shiddiq

3. Analisis Kepatuhan terhadap Penerapan Proktokol Kesehatan

Berdasarkan pemantauan selama penelitian dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021 masih terdapat jamaah shalat Jumat yang tidak memakai masker dan tidak membawa sajadah sendiri. Untuk mengatasi hal ini pengurus masjid Abubakar Shiddiq sudah menyiapkan masker dan sajadah bagi jamaah yang lalai. Setiap jamaah yang mau masuk halaman masjid Abubakar Shiddiq dilakukan pengecekan suhu udara dan dihimbau untuk cuci tangan sebelum masuk masjid. Dari hasil pemantauan tidak ada jamaah yang suhunya diatas $37,5^{\circ}$ C. Pengurus masjid Abubakar Shiddiq mengalami kesulitan saat mengatur jarak shaf. Hal ini disebabkan pengunjung shalat Jumat melebihi kapasitas yang telah disediakan terutama di bawah tenda. Sampai dengan penelitian ini berakhir pada bulan Juni 2021 tidak ada laporan jemaah masjid Abubakar Shiddiq terpapar covid-19

4. Analisis Data Kombinasi (*Model Convergent Parallel Mixed Method*)

a) Data Kuantitatif Kinerja Masjid

- 1) Sebelum penerapan protokol kesehatan, persiapan sudah 100%
- 2) Selama penerapan protokol kesehatan, kinerja Masjid Abubakar Shiddiq

mengalami kenaikan kinerja sebesar 244 %

- 3) Setelah penerapan protokol kesehatan, Tren pengunjung shalat Jumat Masjid Abubakar Shiddiq cenderung mengalami kenaikan signifikan selama menerapkan prokes. Tren tertinggi terjadi pada bulan April Jumat ke-1 tahun 2021 sebanyak 305 orang

b) Data Kualitatif Kinerja Masjid

- 1) Pengurus masjid Abubakar Shiddiq telah menyiapkan semua fasilitas yang harus dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku.

- 2) Masjid Abubakar Shiddiq telah menyiapkan ruang tambahan untuk menampung jamaah shalat Jumat walau praktek dilapangan tidak mencukupi sehingga shalat di bawah tenda tidak jaga jarak

- a. Walau Masjid Abubakar Shiddiq sudah menerapkan protokol kesehatan dengan ketat tetapi jumlah jamaah dari waktu ke waktu mengalami peningkatan sangat signifikan

c) Target Pelaksanaan

- 1) Kinerja Masjid Abubakar Shiddiq mengalami kenaikan kinerja sebesar 244% karena pengurus masjid mempunyai komitmen yang kuat untuk memenuhi kebutuhan ruangan bagi jamaah shalat Jumat.

- 2) Tren pengunjung shalat Jumat Masjid Abubakar Shiddiq cenderung mengalami kenaikan signifikan karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara pengurus masjid, tim satgas covid-19, pengurus RT dan Remaja untuk konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan walau ada jamaah yang lalai.

- 3) Sampai dengan berakhirnya penelitian pada bulan Juni tahun 2021 tidak ada laporan jemaah shalat Jumat yang terpapar virus Covid-19

d) Kesimpulan

Pengurus Masjid Abubakar Shiddiq telah dapat mewujudkan masyarakat aman dari covid-19 di masa pandemi terbukti trend jumlah jamaah shalat Jumat cenderung mengalami kenaikan dan tidak ada laporan dari jamaah yang terpapar covid-19.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan penelitian ini antara lain: (1) Sebelum menerapkan protokol kesehatan, pengurus Masjid Abubakar Shiddiq sudah melaksanakan instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 02 tahun 2021, sudah menyiapkan fasilitas dalam rangka penyelenggaraan protokol kesehatan yaitu: tambahan ruangan, hand sanitizer, spanduk himbauan, thermogun, sabun untuk cuci tangan, menyediakan masker dan sajadah bagi yang tidak membawa, (2) Selama menerapkan protokol kesehatan, capaian kinerja mengalami peningkatan sebesar 244% sehingga melebihi kapasitas ruangan yang telah disediakan dampaknya sulit untuk mengatur jaga jarak, (3) Setelah menerapkan protokol kesehatan, tren pengunjung shalat Jumat Masjid Abubakar Shiddiq cenderung mengalami kenaikan signifikan karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara pengurus masjid, tim satgas covid-19, pengurus RT dan Remaja untuk konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan walau hanya terdapat beberapa jemaah yang lalai dalam hal lupa tidak bawa sajadah sendiri dan tidak pakai masker, (4) Pengurus Masjid Abubakar Shiddiq telah dapat mewujudkan masyarakat aman dari covid-19 di masa pandemi terbukti trend jumlah jemaah shalat Jumat cenderung mengalami kenaikan dan tidak ada laporan dari jemaah yang terpapar covid-19

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Pengurus masjid Abubakar Shiddiq agar lebih ketat lagi dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan terutama pengaturan jaga jarak, (2) Pengurus agar menambah sajadah lagi karena banyak yang hilang dibawa jemaah.

DAFTAR RUJUKAN

- Republik Indonesia, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 14 tahun 2020, tanggal 16 Maret 2020, tentang "Preventif menutup peluang penyebaran wabah Covid-19"
- Republik Indonesia, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 02 Tahun 2021 tanggal 22 Januari 2021 tentang "Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Republik Indonesia,

Republik Indonesia, Peraturan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Kecamatan Ciputat tentang "Pakta Integritas".

Republik Indonesia, Peraturan Walikota Tangerang Selatan nomor 19 tahun 2020 tentang "Pelaksanaan PSBB terkait penanganan virus corona

Republik Indonesia, Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 15 tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020 tentang "Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19"

Susanto, S., Sidqi, M., & Fajar, D. A. (2022). Evaluasi Kesiapsiagaan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pekalongan dalam Penyediaan Mutu dan Inklusivitas Pembelajaran Pasca Pandemic. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 42-49. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.111>